

**KEGELISAHAN DIRI SEBAGAI EKSPRESI DALAM
KARYA SENI LUKIS**

LAPORAN KARYA AKHIR

**Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa**



Oleh:

**ARIF BUDIMAN
1301055/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Akhir

Kegelisahan Diri Sebagai Ekspresi Dalam Karya Seni Lukis

Nama : Arif Budiman
NIM : 1301055
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Januari 2018

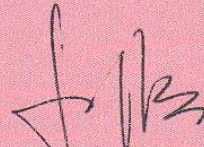
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,



Yasrul Sami B, S.Sn, M.Sn
NIP.19690808.200312.1.002

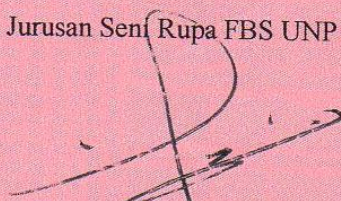
Dosen Pembimbing II,



Dra. Juptiani, M.Sn
NIP.19631008.199003.2.003

Mengetahui

Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang



Drs. Syafwan, M.Si.
NIP.19570101.198103.1.010

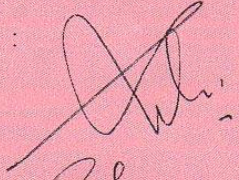
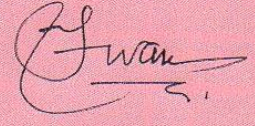

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Kegelisahan Diri Sebagai Ekspresi Dalam Karya Seni Lukis
Nama : Arif Budiman
NIM : 1301055
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Januari 2018

Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Erfahmi, M.Sn. NIP. 19551011.198303.1.002	: 
2. Sekretaris	: Drs. Irwan, M.Sn NIP. 19620709.199103.1.003	: 
3. Anggota	: Drs. Abd. Hafiz, M.Pd NIP.19590524.198602.1.001	: 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Budiman
NIM : 1301055
Prodi : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Karya Akhir dengan judul “Kegelisahan Diri Sebagai Ekspresi Dalam Karya Seni Lukis’, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 21 Desember 2017

Saya yang menyatakan,



Arif Budiman
NIM. 1301055

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW adalah kata yang pertama saya tanamkan kedalam diri dengan selesainya laporan karya akhir ini. Seiring dengan itu dari apa yang saya tuliskan dan saya lukiskan adalah sesuatu hal yang saya persembahkan bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Namun, dikesempatan ini saya juga ingin mengucapkan hormat dan terimakasih kepada Amak dan Abak saya Murnita dan Syafriadi yang senantiasa menjaga anak-anak nakalnya dan memang orang yang sangat berarti dalam hidup ini. Begitu juga kepada uda ku Domi sebagai sosok yang selalu melindungiku hingga tumbuh dewasa beserta adik-adik ku Titin dan Rafli.

Seterusnya saya mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing saya yaitu Bapak Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn dan Ibu Dra. Jupriani, M.Sn. yang membimbing saya untuk mempersiapkan tugas akhir Studi Seni Rupa di Universitas Negeri Padang. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen Penguji yaitu Bapak Drs. Erfahmi, M.Sn., Bapak Drs. Irwan, M.Sn., dan Bapak Drs. Abd. Hafiz, M.Pd yang memberikan masukan untuk menjadikan karya akhir ini lebih baik.

Proses yang memberi pelajaran baru dalam menata sifat dan tingkah laku menjadi satu anugerah yang ku hargai didalam diri. dan kepada Radini yang menjadi udara sejuk dibawah matahari dan bulan, memberi nafas untuk tetap terbangun dari mimpi yang indah. Serta pada sanak saudaraku di HMJ Seni Rupa

yang telah memberikan semangat dan dorongan yang kuat dan juga memberikan perhatian yang sama seperti kakak dan adik layaknya keluarga sendiri yang tidak dapat tertuliskan dari budi baiknya.

Terimakasih ku suratkan pula pada K.S Belanak yang hadir dan memberi semangat dalam berkarya juga pada ruang Villa A dan Kadai Kandang sebagai rumah yang memberi arti sederhana dalam menjalani hidup yang harmonis serta pada jurusan seni rupa FBS UNP yang menjadi wadah dalam menggali proses studi sampai saat ini. Salam..

Padang, 08 Februari 2018
Yang mempersembahkan,

a r i f b u d i m a n

ABSTRAK

Arif Budiman. 2018. "*Kegelisahan Diri Sebagai Ekspresi Dalam Karya Seni Lukis*". Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Jurusan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Pembimbing I Yasrul Sami.B.S.Sn. M.Sn dan Pembimbing II Dra. Jupriani, M.Sn.

Karya ini bertujuan untuk memvisualkan kegelisahan diri sebagai ekspresi dalam karya seni lukis abstrak. Manusia dalam menjalankan kehidupan tidak terlepas dari permasalahan baik dengan individu maupun kelompok, dari beberapa permasalahan yang terjadi ada yang menimbulkan kegelisahan.

Dalam mewujudkan karya ini tentunya tidak terlepas dari adanya tahapan atau proses penciptaan. Dalam hal ini tahapan proses penciptaan karya seni lukis tentang kegelisahan diri adalah melalui proses persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian.

Karya-karya yang ditampilkan dengan corak seni lukis abstrak, untuk memvisualkan rasa kegelisahan seperti keterasingan, kesepian, dan ketidakpastian. Gambaran ini dikemas dalam karya lukis dengan judul: (1). Batas #1, (2). Batas #2, (3). Menumpuk diatas hamparan #1, (4). Menumpuk diatas hamparan #2, (5). Memilah #1, (6). Memilah #2, (7). Terjebak #1, (8). Terjebak #2, (9). Dalam Kegelisahan, (10). Kusut.

Kata Kunci : Kegelisahan diri, Ekspresi, Seni Lukis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta salawat dan salam pada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan karya akhir yang berjudul **“Kegelisahan Diri Sebagai Ekspresi dalam Karya Seni Lukis”**. Tujuan penulisan ini adalah untuk memvisualkan kegelisahan diri sebagai ekspresi dalam karya seni lukis abstrak.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan hingga selesainya laporan karya akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafwan, M.Si. dan Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Zubaidah M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa
3. Bapak Yasrul Sami B, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing I, dan Ibu Dra. Jupriani, M.Sn selaku Pembimbing II sekaligus merangkap sebagai Dosen Penasehat Akademik, yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyelesaian laporan ini.
4. Bapak Drs. Erfahmi, M.Sn., Bapak Drs. Irwan, M.Sn., Bapak Drs. Abd. Hafiz, M.Pd. selaku Tim Penguji dalam tahap penyelesaian laporan Karya akhir ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Orang tua, keluarga serta orang-orang terdekat yang telah memberikan dukungan moral dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

7. Seluruh teman-teman Mahasiswa Seni Rupa yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama perkuliahan.

Semoga bantuan dan jasa baik yang telah Bapak, Ibu dan Saudara berikan, dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin. Akhir kata tiada gading yang tak retak, penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga segala bentuk kritik dan saran masih tetap diterima dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga laporan Karya akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, Amin.

Padang, 10 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	3
C. Orisinalitas.....	4
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	8
1. Kegelisahan	8
2. Ekspresi Diri	13
B. Landasan Penciptaan	14
1. Pengertian seni.....	14
2. Teori Dalam Seni.....	17
3. Unsur-unsur Seni Dan Prinsip Seni Rupa.	19
4. Seni Lukis.	23
5. Psikologi Warna	24
6. Abstrak Ekspresionisme.....	26

	C. Tema/Ide/Judul.....	28
	D. Konsep Perwujudan.....	29
BAB III	METODE/PROSES PENCIPTAAN	
	A. Perwujudan Ide-ide Seni	30
	B. Bagan Struktur Pembuatan Karya	38
BAB IV	DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.	39
BAB V	PENUTUP	
	A.Kesimpulan.	61
	B.Saran.	62
	DAFTAR RUJUKAN.	63
	LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Four Square</i> Karya Franz Kline.....	6
2. Sketsa 1	32
3. Sketsa 2	32
4. Sketsa 3	33
5. Sketsa 4	33
6. Sketsa 5	33
7. Sketsa 6	33
8. Sketsa 7	34
9. Sketsa 8	34
10. Sketsa 9	34
11. Sketsa 10	34
12. Cat akrilik.....	35
13. Kanvas.....	35
14. Spanran	35
15. Polimer	35
16. Krayon.....	35
17. Arang kayu	35
18. Pisau palet	36
19. Palet.....	36
20. Kuas	36
21. Pameran.....	37
22. Pameran.....	37
23. Pameran.....	37
24. Pameran.....	37
25. Pamphlet pameran.....	37
26. Cover katalog	37
27. Ujian.....	38
28. Ujian.....	38
29. Karya 1 Batas #1	40
30. Karya 2 Batas #2.....	42
31. Karya 3 Menumpuk Diatas Hampanan #1.....	44
32. Karya 4 Menumpuk Diatas Hampanan #2.....	46
33. Karya 5 Memilah #1.....	48
34. Karya 6 Memilah #2.....	50
35. Karya 7 Terjebak #1.....	52
36. Karya 8 Terjebak #2.....	55
37. Karya 9 Dalam Kegelisahan.....	57
38. Karya 10 Kusut.	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sketsa	64
2. Lembar Konsultasi.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sumber inspirasi untuk menghasilkan sebuah karya seni lahir dari berbagai hal, seperti pengalaman pribadi, realita sosial, eksperimen dan tak dipungkiri ide penciptaan muncul dari berbagai imajinasi. Cabang ilmu seni rupa seperti; seni lukis, seni grafis dan desain juga menginspirasi untuk mengolah ide penciptaan menjadi bentuk visual. Kendati inspirasi telah terpenuhi namun inspirasi tersebut membutuhkan wawasan yang luas dan pengamatan yang tajam dalam pengungkapan dan melahirkan karya seni.

Sesungguhnya perkembangan seni rupa memberikan banyak ruang eksploratif yang dapat dimanfaatkan bagi pencipta seni rupa untuk melahirkan nilai-nilai fisikal bentuk, estetika, dan bahasa simbol yang memiliki makna dan arti sebagai daya cipta sebagai karakteristik yang unik dan khas.

Fenomena ini menjadi daya tarik penulis untuk mewujudkan karya seni lukis yang mengungkapkan kegelisahan pribadi yang timbul dalam permasalahan baik dengan individu maupun kelompok dan bagaimana cara menghadapinya sebagai ekspresi dalam karya seni lukis.

Kegelisahan diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang menghadapi halangan atau rintangan dalam mengatasi rintangan tersebut. Pada hakekatnya kegelisahan menunjuk pada motivasi yang terhalang dan dalam keadaan tak terpuaskan. Saat ini banyak orang yang merasa hidup sendiri dalam kehidupannya. Keadaan ini salah bila dikembalikan kepada pengertian

manusia itu sendiri, bahwa selain manusia disebut makhluk individu karena memiliki ruh dan jiwa, manusia juga disebut sebagai makhluk sosial dimana manusia memerlukan orang lain dalam hidupnya. Penulis yang merasa sendiri merupakan suatu keadaan yang diciptakan sendiri. Karena kadangkala penulis merasa berada ditempat yang paling rendah hingga akhirnya membutuhkan suatu keadaan yang mungkin akan membuatnya jauh lebih baik lagi. Penulis merasakan berbagai macam rasa dalam hidup, baik rasa yang berakibat baik maupun rasa yang berakibat buruk. Salah satu rasa yang diambil sebagai contoh adalah rasa gelisah atau kegelisahan. Banyak orang berpikir bahwa kegelisahan merupakan keadaan yang tidak diinginkan.

Kegelisahan penulis disebabkan oleh kompleksitas manusia, lingkungan tempat tinggal, dan keterbatasan fisik. Alasan mendasar mengapa penulis merasa gelisah adalah karena manusia memiliki hati dan perasaan. Ketika dalam kompleksitas manusia beberapa individu atau kelompok yang tidak menyukai keberadaan penulis atau sebaliknya, atau ketika lingkungan tempat tinggal tidak nyaman yang menimbulkan konflik, dan keterbatasan kemampuan dalam menghadapi beberapa permasalahan.

Bentuk kegelisahannya berupa keterasingan, kesepian, dan ketidakpastian. Perasaan-perasaan ini silih berganti dengan kebahagiaan, kegembiraan dalam kehidupan manusia. Perasaan seseorang yang sedang gelisah ialah hati tidak tenang, merasa khawatir, cemas, takut, jijik, dan sebagainya. Dalam gambaran tentang rasa hidup manusia di atas yang mengenai kegelisahan, dapat sedikit memberi pendapat bahwa rasa gelisah cukup berperan dalam

hidup manusia dan kegelisahan yang cukup lama akan menghilangkan kemampuan manusia untuk merasa bahagia.

Pendesripsian dari kegelisahan tersebut menimbulkan niat penulis untuk menjadikan kegelisahan sebagai sarana ekspresi diri yang mengungkapkan nilai-nilai filosofi dan psikologi perasaan dari setiap pengalaman menghadapi kegelisahan yang penulis rasakan dalam permasalahan kehidupan bermasyarakat.

Sarana ekspresi diri pada media ungkap yang bisa digunakan sangat banyak, seperti dari karya lukis, patung, kriya, grafis, seni instalasi, dan seni media. Media ungkap seni rupa tersebut mempunyai ciri khas dan kelebihan tersendiri dalam tampilan visualnya. Dari sekian media ungkap tersebut penulis memilih untuk mengangkat kegelisahan diri sebagai ekspresi dalam karya seni lukis. Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman yang dituangkan ke dalam bidang dua dimensi, dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, dan sebagainya.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berawal dari latar belakang yang telah diuraikan, dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dan berbagai masalah yang terjadi sehingga menimbulkan kegelisahan dan bagaimana cara menghadapi itu. Dengan demikian dapat disimpulkan rumusan ide penciptaannya adalah Bagaimana memvisualisasikan kegelisahan diri sebagai ekspresi yang dituangkan pada karya seni lukis abstrak ekspresionis.

C. Orisinalitas

Seni dianggap orisinal jika memiliki ide, corak, dan gaya yang khas atau berbeda, Sama halnya dengan menampilkan bentuk-bentuk baru tergantung pada persepsi daya cipta. Menciptakan sesuatu hal baru merupakan tantangan yang harus dilalui penulis sendiri. Penulis berusaha untuk tidak meniru karya siapapun dan berbeda dengan karya-karya yang sudah ada. Hal inilah yang menjadi tolak ukur orisinalitas pada sebuah karya seni.

Pencarian identitas dalam berkarya seni adalah proses penggalian potensi yang penulis lakukan secara terus-menerus untuk menemukan karakter tersendiri yang mampu membedakan karya penulis dengan seniman lainnya. Karya-karya seniman dari dalam maupun luar negeri adakalanya menjadi karya acuan dan sebagai pendorong semangat bagi penulis.

Karya lukis akan dibuat dengan karakter yang mendekati dengan visual karya acuan. Sesuai persepsi penulis dengan kaedah-kaedah dan unsur-unsur seni sebagai landasan daya cipta, garis, ruang, dan warna yang ditampilkan disesuaikan dengan tema, komposisi, ukuran, keseimbangan, dan daya tarik yang menjadi pusat perhatian dari masing-masing karya seni lukis. Orisinalitas karya seni sebagai acuan sekaligus pembanding karya seni, penulis termotivasi pada karya Franz Kline yang bercorak abstrak.

Franz Kline (23 Mei 1910 - 13 Mei 1962) adalah seorang pelukis Amerika yang lahir di Pennsylvania. Terkait dengan gerakan Ekspresionis Abstrak pada tahun 1940an dan 1950an. Kline, bersama pelukis aksi lainnya seperti Jackson Pollock, Willem de Kooning, Robert Motherwell dan Lee

Krasner, serta penyair, penari, dan musisi lokal dikenal sebagai kelompok informal, New York School. Meskipun ia mengeksplorasi inovasi yang sama dengan melukis sebagai seniman lain dalam kelompok ini, karya Kline berbeda dalam diri sendiri dan telah dipuja sejak tahun 1950an.

Seperti yang disarankan oleh Elaine de Kooning, pada saat itulah Kline mendedikasikan dirinya pada karya abstrak berskala besar. Namun, meskipun Willem de Kooning ingat bahwa Kline menyelidiki abstraksi "tiba-tiba, Kline terjun ke dalamnya", dia juga mengakui bahwa butuh waktu lama, dengan menyatakan bahwa "Franz memiliki visi tentang sesuatu dan kadang-kadang memerlukan beberapa lama untuk menyelesaikannya. Selama dua tahun berikutnya, kuas brush Kline menjadi tidak representatif, cairan, dan dinamis. Pada saat inilah Kline mulai melukis dengan warna hitam dan putih. Kline menjelaskan bagaimana palet monokromnya dimaksudkan untuk menggambarkan ruang negatif dan positif dengan mengatakan, "Kline melukis putih dan hitam, dan putih sama pentingnya. Penggunaan hitam dan putihnya sangat mirip dengan lukisan yang dibuat oleh de Kooning dan Pollock selama tahun 1940an. Tampaknya juga ada referensi untuk kaligrafi Jepang dalam lukisan hitam dan putih Kline, meskipun ia selalu menolak koneksi itu. Sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/Franz_Kline



Gambar 1. *Four Square* Karya Franz Kline, *oil on canvas*, 199,1 cm x 128,9cm
Sumber : <https://www.artsy.net/artist/franz-kline> (diakses 13 Februari 2017)

Bertolak dari karya Franz Kline, penulis tidak menggunakan teknik yang sama. Dalam penciptaan karya penulis menggunakan teknik yang berbeda yaitu menggunakan pisau palet, kuas dan media campur seperti arang kayu, krayon dan polimer diatas kanvas, dengan suasana yang penulis rasakan berhubungan dengan kegelisahan diri kegelisahan diri sendiri.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Dari penjelasan-penjelasan sebelumnya penciptaan ini bertujuan untuk memvisualkan kegelisahan diri sebagai ekspresi dalam karya seni lukis abstrak ekspresionis.

2. Manfaat

Penciptaan karya ini manfaatnya adalah:

a. Bagi diri sendiri

Untuk lebih menambah pengetahuan dan keterampilan menulis dalam karya, kemudian menambah kepekaan penulis dalam melihat dan mengeksplorasi lebih jauh tentang diri sendiri serta menambah *soft skill* dalam melukis gaya abstrak ekspresionis.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat bisa lebih memahami tentang perasaan kegelisahan seseorang dalam sebuah karya lukis gaya abstrak ekspresionis.

c. Bagi Seni Rupa

Dapat menjadi bahan acuan dalam penulisan laporan karya akhir selanjutnya dengan konsep kegelisahan diri sebagai ekspresi dan acuan dalam karya lukis abstrak ekspresionis.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya dalam proses menciptakan karya seni memiliki banyak tahapan yang mesti diolah untuk menciptakan karya yang berkualitas. Dalam proses penciptaan karya, perenungan dalam diri menjadi tahap untuk melakukan elaborasi yang menggali gagasan sesuai yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Karya-karya yang ditampilkan dengan memvisualkan kegelisahan diri sebagai ekspresi dalam karya seni lukis abstrak. Ide menjadi salah satu pendukung dalam menciptakan karya dengan maksud yang sejalan dari kegelisahan penulis dalam pengamatan yang terjadi pada lingkungan sekitar terhadap penulis.

Pada kesempatan kali ini kegelisahan menjadi dasar ide yang penulis alami. Terjadinya kegelisahan dalam menghadapi permasalahan dengan individu lain dan kelompok, menjadi penunjang proses penulis untuk mengekspresikan pada karya seni lukis. Dari sinilah penulis mencoba menciptakan karya dua dimensi dengan eksplorasi teknik dari bentuk- bentuk yang mewakili fenomena yang penulis alami.

Dalam proses pembuatan karya akhir ini tidak terdapat banyak masalah yang menghambat, hanya saja keterbatasan tempat atau studio dalam proses penggarapan karya. Namun tidak begitu menjadi penghalang dalam berkarya, hanya bagaimana cara mengkondisikan diri dengan ruang.

B. Saran

Terjadinya kegelisahan dalam menghadapi permasalahan dengan individu lain dan kelompok, sebagai penunjang proses penulis untuk mengekspresikan pada karya seni lukis. Namun juga sebagai tata cara hidup bermasyarakat dan cara menyikapi permasalahan diri dalam lingkungan masyarakat.

Tahap eksplorasi tentang kegelisahan yang penulis alami ini menyodorkan kepada masyarakat khususnya untuk dapat mampu mengendalikan dan menyesuaikan diri pada lingkungan bermasyarakat yang terdapat latar belakang yang berbeda-beda, mampu mengenali diri sendiri dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam diri serta membangun lingkungan hidup yang seimbang.

Belajar lebih baik menyikapi diri dalam menghadapi permasalahan, di lingkungan yang beragam, karena manusia makhluk sosial dan hidup dalam keberagaman. Permasalahan pasti ada disetiap manusia, dan disetiap permasalahan pasti ada solusinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Couto, Nasbahry.1999.*Gaya dalam Seni Rupa dan Pemahaman Seni Rupa Modren*. Padang: Jurusan Seni Rupa FBS UNP
- Darmaprawira, Sulasmi W.A. 2002. *warna teori dan kreatifitas penggunaanya*. Bandung : ITB
- Darsono. 2007. *Tinjauan Seni Rupa Modern* (Buku Ajar). Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: APOLO.
- <http://jurnalkebudayaan.blogspot.in/2010/08/defenisi-dan-teori-seni-general.html?m=1>.diakses tanggal 10 Juni 2017.
- <http://id.wikipedia.org>. di akses tanggal 10 Juni 2017.
- Kartika, Darsono Sony. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011) *Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartono, Kartini. 2003, *Patologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Press
- Raharjo, J, Budhy. 1986. *Seni Rupa*. Bandung :Yrama
- Sugiharto, Bambang. 2013. *Untuk Apa Seni?*. Bandung: Matahari
- Susanto, Mikke. 2013. *Diksi Rupa*. Yogyakarta : Kanisius.